

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada awal tahun 2019 munculnya virus terbaru yang mengejutkan dunia, virus ini dikenal dengan virus corona (*SARS-CoV-2*) virus ini diketahui berasal dari Wuhan China. Virus ini ditemukan pada akhir Desember 2019, saat ini sudah dipastikan terdapat 65 Negara yang terjangkit virus ini (Data WHO, 1 Maret 2020, <https://wellnes.journalpress.id/wellness/article> : diakses pada hari selasa, 11 mei 2021)

*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS CoV-2)* atau yang lebih dikenal dengan Virus Corona merupakan Virus baru yang dapat menginfeksi manusia. Virus ini, diketahui masih memiliki hubungannya dengan virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)*. Namun, Virus Corona jenis baru ini memiliki perbedaan dengan kedua virus sebelumnya dalam hal ini tingkat keparahan gejala dan kecepatan penularan. Infeksi dari virus ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, baik ringan maupun berat (Wahyuni, 2020: 11)

Saat ini seperti diketahui bersama khususnya di Indonesia, virus covid-19 membawa pengaruh yang sangat pesat bagi aspek kehidupan terutama bagi kesehatan. Virus ini juga diketahui merambat dengan sangat cepat karena virus ini menyebar melalui tetesan pernapasan, dan juga dapat menyebar melalui batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi virus ini. Masalah utama penyebaran virus

ini akan berdampak bagi kesehatan, orang yang rentan terhadap penyebaran virus ini adalah orang-orang lanjut usia dan anak-anak.

Terkait kasus Covid-19, banyak membawa pertukaran informasi yang membingungkan di masyarakat. Pada akhir tahun 2020 informasi mengenai vaksinasi banyak disiarkan di berbagai media. Selain mempromosikan protokol kesehatan melalui kampanye 5M (Cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, membatasi aktivitas dan menjauhi kerumunan). Pemerintah juga menginformasikan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi karena diketahui melalui vaksinasi dapat memutuskan rantai penyebaran covid-19. Di Indonesia vaksin covid-19 dilakukan secara bertahap karena pasokan vaksin yang terbatas. Vaksin fase pertama akan dimulai dari Januari 2021 hingga April 2021, fase kedua akan dimulai dari April 2021 hingga Maret 2022 dan lebih difokuskan kepada lansia (lanjut usia diatas 60 tahun) karena orang-orang lansia memiliki resiko yang tinggi terinfeksi virus ini. Vaksin ini juga akan diberikan kepada masyarakat umum (<https://kesmas.kemkes.go.id> diakses pada hari Sabtu, 19 Juni 2021 pukul 15:31 AM).

Vaksin adalah suatu bahan berisi antigen (virus atau bakteri) yang sudah dilemahkan sehingga saat masuk ke tubuh, dia akan merangsang sistem imun (kekebalan tubuh) dan tidak menimbulkan penyakit. Vaksin bekerja dengan meniru prinsip kerja sistem imun tubuh. Ketika tubuh mendapatkan suntikan vaksin tertentu, reseptor pada sel limfosit akan mengenal antigen yang terdapat pada virus atau bakteri dalam vaksin ( Arifianto, 2019 : 3, dan 12)

Berdasarkan wawancara awal peneliti kepada kepala seksi pencegahan dan pemberantasan penyakit Kantor Dinas Kesehatan Kota Kupang, Ibu Putu Yuni Parwati Selasa, 04/05/2021 beliau mengatakan strategi komunikasi yang dipakai dalam Dinas Kesehatan Kota Kupang untuk menangani penyebaran covid-19 salah satunya yakni dengan mensosialisasikan vaksin kepada masyarakat. Untuk mensosialisasikan Vaksin ini Dinas Kesehatan Kota Kupang bekerja sama dengan beberapa pelayanan publik seperti Polisi, RT, RW, Lurah yang ada di Kota Kupang untuk menggerakkan masyarakat terlibat dalam sosialisasi ini.

Dinas Kesehatan Kota Kupang, saat ini juga sedang berjuang dalam upaya pencegahan virus Covid-19 dalam pemberian vaksin namun, dalam upaya melawan Covid-19 ada berita yang bermuatan negatif mengenai vaksin Covid-19 yang dilansir oleh berita online sehingga membuat warga takut untuk divaksin. Berikut penulis memaparkan contoh berita dengan judul “Beredar Video Warga Pingsan Usai Vaksin Covid-19, Kemenkes: Itu Simulasi” yang ditampilkan oleh media online dengan alamat web <https://news.detik.com/berita/d-5337969/beredar-video-warga-pingsan-usai-vaksin-covid-19-kemenkes-itu-simulasi> diakses pada hari Rabu, 12 Mei 2021, Pukul 11.00 AM.

## Gambar 1.1

### Tangkapan Layar Berita yang ditampilkan oleh Media Online



(<https://news.detik.com> 2021)

Berdasarkan wawancara awal peneliti kepada kepala seksi pencegahan dan pemberantasan penyakit Ibu Putu Yuni Parwati Selasa, 04/05/2021 mengatakan untuk menangani Berita hoax yang beredar di masyarakat, sebaiknya masyarakat tidak mudah percaya dengan berita-berita yang beredar, masyarakat harus melihat kembali sumber berita tersebut apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Lalu untuk menyakinkan masyarakat bahwa Vaksin itu sebenarnya tidak berbahaya Dinas Kesehatan Kota Kupang juga mencoba untuk memberikan testimoni kepada masyarakat yaitu dengan memberikan diri mereka di vaksin atau ikut terlibat dalam vaksin yang dilaksanakan. Selain beberapa strategi tersebut Dinas Kesehatan Kota Kupang menggunakan media sebagai penyaluran

informasi, media yang digunakan berupa media tatap muka dan juga media *website*.

## Gambar 1.2

### Tangkapan Layar Testimoni atau Bukti Dinas Kesehatan Ikut Terlibat dalam Vaksinasi



(<https://www.google.co.id/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/.1952600/1114;na-kes-di-kota-kupang-mulai-terima-vaksin-tahap-pertama>)

Adapun penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dan dapat menjadi bahan referensi lanjutan dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rosyadi Putri, Ellyada Respitasari pada tahun 2020 dengan judul penelitian Strategi Komunikasi KPID Jawa Timur dalam mencegah penyebaran Virus Corona dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Saputra dari jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar. Raniry Banda Aceh Tahun 2017, dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Imunisasi Balita (Studi di Puskesmas Manggeng).

Berdasarkan latar belakang dan kedua penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai bahan referensi maka, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Dalam Menginformasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat Kota Kupang (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Kesehatan Kota Kupang)” alasan peneliti lebih memilih Dinas Kesehatan karena, Dinas Kesehatan merupakan salah satu pihak yang terlibat langsung dalam penanganan Vaksinasi Covid’19 kepada Masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

**“Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Dalam Menginformasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat Kota Kupang?”**

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Dari uraian permasalahan penelitian diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan dalam Menginformasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat Kota Kupang.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh pengetahuan mengenai Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan dalam Menginformasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat Kota Kupang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga manfaat yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat akademis. Kegunaan Teoritis berguna untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan kegunaan

praktis berguna untuk berbagai pihak yang memerlukan untuk digunakan sebagai referensi serta memerlukan untuk digunakan sebagai referensi serta melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut ini pemaparan tentang kedua manfaat tersebut.

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Kupang dalam menginformasikan vaksinasi kepada masyarakat Kota Kupang.
2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Kupang, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, bahan masukan tentang Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kota Kupang dalam Informasikan vaksinasi kepada masyarakat Kota Kupang.
3. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, Hasil Penelitian ini akan digunakan untuk melengkapi referensi keustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi UNWIRA.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan referensi bagi peminat lain dalam melakukan penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan memperkaya keilmuan peneliti dan pembaca mengenai Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Dalam Menginformasikan Vasinasi Kepada Masyarakat Kota Kupang.

### **1.4.3 Manfaat Akademis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi dan konsep-konsep Komunikasi.

### **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

Pada bagian ini terdiri dari kerangka pemikiran penelitian, asumsi dan hipotesis. Kerangka pikiran penelitian merupakan suatu pemikiran yang akan menjelaskan ketertarikan antar variabel yang akan diteliti. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

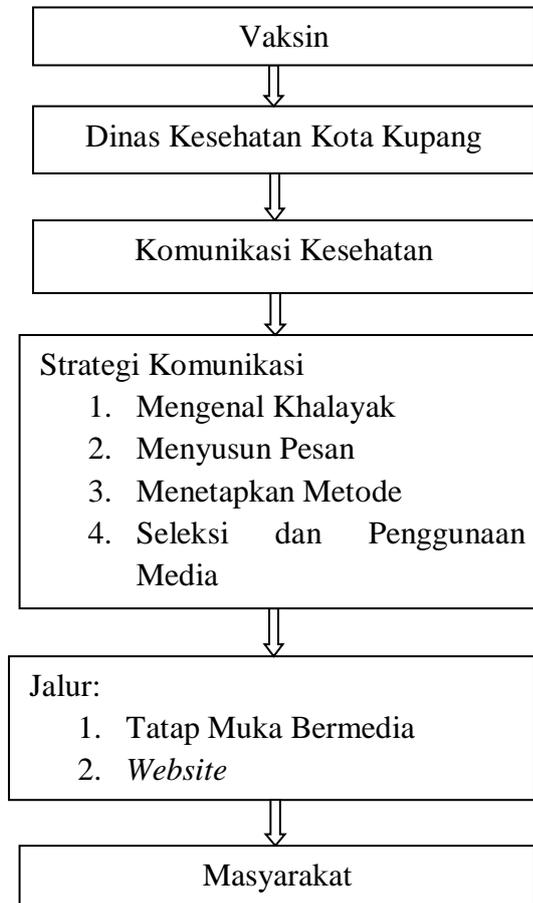
#### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam pemecahan masalah penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan gambaran jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Kupang Dalam Menginformasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat Kota Kupang. Komunikasi Kesehatan menurut *Healthy People 2010* dalam Liliweri (2009), komunikasi kesehatan yaitu seni menginformasikan, mempengaruhi dan memotivasi, individu, institusi, serta masyarakat tentang isu-isu penting di bidang kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan individu dalam masyarakat. Sedangkan menurut Cline, R. dalam Liliweri (2009), komunikasi kesehatan merupakan sebuah bidang teori, riset dan praktek yang berkaitan dengan pemahaman dan

saling ketergantungan mempengaruhi komunikasi (interaksi simbolik dalam bentuk pesan dan makna) dan kepercayaan kesehatan terkait, perilaku dan hasil.

Penelitian ini berawal dari suatu fenomena yang muncul yaitu Covid-19., Dinas Kesehatan Kota Kupang memiliki peran penting dalam suatu pemerintahan. Dinas Kesehatan Kota Kupang harus memiliki Strategi untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dengan cara menginformasikan mengenai Vaksin kepada masyarakat dengan demikian agar komunikasi yang disampaikan tepat pada sasaran atau tepat pada target yang diinginkan. Strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang yaitu dengan mensosialisasikan Vaksinasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan media. Ada dua media yang digunakan dalam mensosialisasikan Vaksinasi kepada masyarakat media yang pertama Dinas Kesehatan menggunakan media tatap muka bermedia (bertemu langsung), himbauan mobil keliling dan media yang kedua Dinas Kesehatan Kota Kupang menggunakan *website* dengan alamat link <https://dinkes-kotakupang.web.id/> Dinas Kesehatan Kota Kupang memanfaatkan *webiste* untuk memberikan informasi mengenai Vaksin Covid-19 kepada masyarakat.

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**1.5.2 Asumsi**

Asumsi Penelitian merupakan anggapan dasar mengenai sesuatu hal yang akan dijadikan sebagai dasar berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian. Asumsi penelitian penulis yaitu Dinas Kesehatan menggunakan Strategi Komunikasi dalam menginformasi Vaksinasi kepada Masyarakat Kota Kupang.

### **1.5.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis ini merupakan proposisi yang berfungsi untuk membuat peneliti peka terhadap fenomena yang diteliti. yaitu, Dinas Kesehatan Kota Kupang menggunakan Strategi Komunikasi Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, Menetapkan Metode dan Seleksi Penggunaan Media melalui Media *Website* dan Tatap Muka dalam menginformasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat Kota Kupang.